

**IMPLEMENTASI KEGIATAN PENGABDIAN MASYARAKAT DALAM UPAYA  
PENINGKATAN KEBERSIHAN SARANA IBADAH DI MASJID  
KH. M. YUSUF HASYIM KWARON DIWEK JOMBANG**

***IMPLEMENTATION OF COMMUNITY SERVICE ACTIVITIES TO IMPROVE THE  
CLEANLINESS OF WORSHIP FACILITIES IN THE KH. M. YUSUF HASYIM KWARON  
MOSQUE IN DIWEK, JOMBANG***

**Ahmad Khotim<sup>1\*</sup>, Ilyas Nurul Azam<sup>2</sup>, Misbachul Munir<sup>3</sup>**

<sup>123</sup> Sekolah Tinggi Agama Islam At-Tahtdzib, Jombang

<sup>1</sup> akhodjala.tbi@gmail.com

**Abstrak:** Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat adalah salah satu tri dharma pendidikan tinggi yang harus dilaksanakan oleh semua elemen dari lembaga pendidikan tinggi. Kebersihan adalah salah satu elemen penting dari kesehatan bagi manusia dan makhluk hidup lainnya. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan sanitasi fasilitas ibadah di Masjid KH. M. Yusuf Hasyim Kwaron Diwek Jombang. Pendekatan dalam pelayanan ini menggunakan pendekatan Pengembangan Masyarakat Berbasis Aset (ABCD). Penulis berkontribusi untuk turut serta membersihkan fasilitas ibadah di area pengabdian. Temuan pengabdian menunjukkan bahwa pengelolaan kebersihan Masjid KH. M. Yusuf Hasyim, Kwaron Diwek Jombang semakin baik, menghasilkan peningkatan pada kebersihan dan kesucian tempat ibadah. Penulis merasa puas dan bahagia karena telah mendarmabaktikan pengetahuannya kepada masyarakat.

**Kata kunci :** pengabdian kepada masyarakat, masjid, kesucian

**Abstract:** Implementation of community service is one of the three pillars of higher education that must be implemented by all elements of higher education institutions. Cleanliness is an important element of health for humans and other living things. This community service activity aims to improve the sanitation of worship facilities at the KH. M. Yusuf Hasyim Mosque, Kwaron Diwek Jombang. The approach in this service uses the Asset-Based Community Development (ABCD) approach. The author contributed to participate in cleaning the worship facilities in the service area. The findings of the service show that the cleanliness management of the KH. M. Yusuf Hasyim Mosque, Kwaron Diwek Jombang is getting better, resulting in an increase in the cleanliness and sanctity of the place of worship. The author feels satisfied and happy because he has dedicated his knowledge to the community.

**Keywords:** devotion to society, mosques, holiness

**Article History:**

Received	Revised	Published
23 November 2025	10 Januari 2026	15 Januari 2026

**Pendahuluan**

Masjid merupakan pusat kegiatan ibadah dan sosial umat Islam yang tidak hanya difungsikan sebagai tempat shalat, tetapi juga sebagai ruang pembinaan akhlak, pendidikan, dan pengembangan masyarakat. Sebagai sarana ibadah, masjid harus selalu terjaga kebersihan dan kenyamanannya agar jamaah dapat melaksanakan aktivitas keagamaan dengan khushyuk dan tenang. Kebersihan masjid tidak hanya menjadi bagian dari etika sosial,

tetapi juga merupakan bagian dari ajaran Islam, sebagaimana sabda Rasulullah ﷺ yang menyatakan bahwa “kebersihan adalah sebagian dari iman” (HR. Muslim). Dengan demikian, menjaga kebersihan sarana ibadah merupakan wujud nyata implementasi nilai-nilai religius sekaligus sosial.

Namun, pada kenyataannya masih ditemukan berbagai kendala dalam menjaga kebersihan masjid, seperti keterbatasan sumber daya manusia yang rutin melakukan perawatan, kurangnya kesadaran jamaah terhadap pentingnya menjaga lingkungan masjid, serta minimnya program yang melibatkan masyarakat sekitar dalam pengelolaan kebersihan sarana ibadah. Hal ini berimplikasi pada menurunnya kenyamanan jamaah, bahkan dapat memengaruhi kualitas ibadah itu sendiri. Oleh karena itu, diperlukan upaya konkret berupa kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang berorientasi pada peningkatan kebersihan masjid.

Kegiatan pengabdian masyarakat merupakan salah satu bentuk implementasi dari Tri Dharma Perguruan Tinggi yang menekankan peran aktif akademisi dalam memberikan kontribusi nyata kepada masyarakat. Melalui program ini, diharapkan terjalin sinergi antara civitas akademika dan masyarakat dalam mengatasi persoalan yang ada, termasuk dalam hal pengelolaan kebersihan sarana ibadah. Kegiatan ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan kualitas kebersihan masjid, tetapi juga menumbuhkan kesadaran kolektif masyarakat terhadap pentingnya budaya hidup bersih dan sehat.

Masjid KH. M. Yusuf Hasyim yang terletak di Desa Kwaron, Kecamatan Diwek, Kabupaten Jombang merupakan salah satu masjid yang memiliki peran strategis dalam aktivitas keagamaan masyarakat sekitar. Masjid ini menjadi pusat ibadah, kajian keislaman, serta kegiatan sosial kemasyarakatan. Oleh karena itu, keberadaan sarana ibadah yang bersih, nyaman, dan terawat menjadi kebutuhan mendesak. Implementasi kegiatan pengabdian masyarakat di masjid ini diharapkan mampu menciptakan lingkungan ibadah yang bersih dan sehat, sekaligus meningkatkan partisipasi jamaah dalam menjaga dan merawat fasilitas masjid secara berkelanjutan.

Dengan latar belakang tersebut, kegiatan pengabdian masyarakat dalam upaya peningkatan kebersihan sarana ibadah di Masjid KH. M. Yusuf Hasyim Kwaron Diwek Jombang menjadi sangat relevan dan urgen untuk dilaksanakan. Kegiatan ini tidak hanya memberi manfaat pada aspek fisik berupa peningkatan kualitas kebersihan masjid, tetapi juga memiliki nilai edukatif dan sosial dalam membangun kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga kebersihan sarana ibadah sebagai bagian integral dari kehidupan.

## **Metode**

Pendekatan yang digunakan dalam pengabdian masyarakat ini adalah Pengembangan Masyarakat Berbasis Aset (ABCD). Pengembangan Masyarakat Berbasis Aset atau Sumber Daya adalah salah satu model pengembangan masyarakat yang menjadi arus utama dalam upaya mewujudkan tatanan kehidupan sosial di mana masyarakat menjadi aktor dan penentu upaya pembangunan di lingkungannya. Pendekatan ABCD digunakan sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas hidup manusia dengan pola pembangunan yang menempatkan manusia sebagai aktor utama yang telah dilakukan di Indonesia, dengan isu utama yakni rendahnya kesadaran masyarakat tentang kebersihan masjid.

Sasaran dari pengabdian ini adalah untuk mendorong partisipasi warga sekitar dalam kegiatan pembersihan fasilitas masjid. Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Minggu, 17 Agustus 2025, antara pukul 08.00 hingga 10.00 WIB. Rencana pelaksanaan yang dilakukan mencakup persiapan peralatan yang diperlukan untuk membersihkan masjid. Fokus pembersihan akan

diarahkan pada tiga area utama: area toilet, ruang dalam dan luar, serta ruang gudang. Proses pembersihan toilet termasuk membersihkan kloset, lantai, serta bak tampungan air. Tugas pembersihan masjid mencakup aktivitas seperti membersihkan sajadah, mimbar, menghapus debu, mengepel lantai, dan lain-lain. Kegiatan ini diharapkan dapat menciptakan kenyamanan bagi para jamaah serta menjaga kesucian saat melaksanakan ibadah.

## Hasil dan Pembahasan

### A. Gambaran Umum Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Masyarakat

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di Masjid KH. M. Yusuf Hasyim, Desa Kwaron, RT 02 RW 01, Kecamatan Diwek, Kabupaten Jombang, merupakan bentuk nyata keterlibatan akademisi dalam menjawab persoalan kebersihan sarana ibadah yang masih sering terabaikan. Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Minggu, 17 Agustus 2025, mulai pukul 08.00 WIB hingga selesai, dengan melibatkan pengurus masjid, jamaah, serta tim pelaksana pengabdian masyarakat.

Pemilihan Masjid KH. M. Yusuf Hasyim sebagai lokasi pengabdian didasarkan pada hasil observasi awal yang menunjukkan bahwa meskipun masjid ini memiliki peran strategis sebagai pusat kegiatan keagamaan masyarakat, namun aspek kebersihan sarana ibadah, khususnya toilet dan lingkungan sekitar masjid, masih memerlukan perhatian lebih. Kondisi tersebut umum dijumpai pada banyak masjid di wilayah pedesaan maupun semi-perkotaan, di mana pengelolaan kebersihan sering kali bergantung pada kesadaran sukarela jamaah tanpa sistem pengelolaan yang berkelanjutan (Rahman & Suryadi, 2020).

Secara konseptual, pengabdian masyarakat dalam konteks ini tidak hanya dimaknai sebagai kegiatan fisik berupa pembersihan masjid, melainkan juga sebagai upaya edukatif untuk membangun kesadaran kolektif mengenai pentingnya kebersihan sarana ibadah. Hal ini sejalan dengan paradigma pengabdian masyarakat berbasis pemberdayaan (community empowerment), yang menekankan pada partisipasi aktif masyarakat sebagai subjek, bukan sekadar objek kegiatan (Laverack, 2018).



**Gambar 1.** Dokumentasi Masjid KH. M. Yusuf Hasyim Kwaron Diwek Jombang

### B. Hasil Kegiatan Pembersihan Toilet Masjid

Salah satu fokus utama kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah pembersihan toilet masjid. Berdasarkan hasil observasi sebelum kegiatan dilaksanakan, kondisi toilet masjid menunjukkan beberapa permasalahan utama, antara lain adanya kerak membandel pada kloset, bak air yang berlumut, serta lantai yang licin akibat penumpukan lumut dan kurangnya perawatan rutin. Kondisi tersebut tidak hanya mengurangi kenyamanan jamaah, tetapi juga berpotensi

menimbulkan risiko kecelakaan, seperti terpeleset, terutama bagi jamaah lanjut usia dan anak-anak.



**Gambar 2.** Pembersihan Toilet Masjid

Proses pembersihan toilet meliputi penyikatan kloset menggunakan cairan pembersih khusus, pengurasan dan pembersihan bak air, serta pembersihan lantai toilet secara menyeluruh untuk menghilangkan lumut dan kerak. Setelah kegiatan dilaksanakan, toilet masjid mengalami peningkatan signifikan dari segi kebersihan, kebauan, dan keamanan. Lantai menjadi tidak licin, bak air bersih, serta kloset dapat digunakan dengan lebih nyaman dan higienis.

Temuan ini sejalan dengan pedoman sanitasi yang dikeluarkan oleh World Health Organization (2019), yang menegaskan bahwa fasilitas sanitasi yang bersih dan terawat memiliki peran penting dalam menjaga kesehatan masyarakat dan mencegah penyebaran penyakit. Dalam konteks masjid, toilet yang bersih juga berfungsi sebagai penunjang utama pelaksanaan ibadah, mengingat wudu sebagai syarat sah shalat sangat bergantung pada ketersediaan fasilitas sanitasi yang layak.

Dari perspektif sosial-keagamaan, kebersihan toilet masjid memiliki implikasi yang lebih luas. Masjid sebagai simbol kesucian dan pusat spiritual umat Islam seharusnya mencerminkan nilai-nilai kebersihan dan kesucian tersebut dalam seluruh aspek fasilitasnya (Al-Qaradawi, 2001). Oleh karena itu, peningkatan kebersihan toilet masjid tidak hanya berdampak pada aspek teknis, tetapi juga memperkuat citra masjid sebagai ruang ibadah yang layak dan bermartabat.

### **C. Hasil Kegiatan Pembersihan Ruang Utama dan Lingkungan Masjid**

Selain toilet, kegiatan pengabdian masyarakat ini juga mencakup pembersihan ruang utama masjid dan lingkungan sekitarnya. Aktivitas yang dilakukan meliputi penyapuan dan pengepelan lantai, pembersihan debu pada sudut-sudut ruangan, perapian dan pembersihan karpet, serta pembersihan halaman masjid dari sampah dan daun kering.

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa kondisi ruang utama masjid menjadi lebih rapi, bersih, dan nyaman digunakan untuk berbagai aktivitas ibadah, seperti shalat berjamaah, pengajian, dan kegiatan keagamaan lainnya. Karpet yang sebelumnya kurang tertata kini dirapikan kembali, sehingga memberikan kesan estetis sekaligus meningkatkan kenyamanan jamaah saat beribadah.

Kebersihan lingkungan masjid juga mengalami peningkatan signifikan. Halaman masjid yang bersih menciptakan kesan pertama yang positif bagi jamaah dan masyarakat sekitar. Hal ini penting mengingat lingkungan fisik memiliki pengaruh psikologis terhadap kenyamanan dan ketenangan individu (Kaplan & Kaplan, 2017). Masjid yang bersih dan tertata dengan baik dapat mendorong jamaah untuk lebih sering datang dan berpartisipasi dalam kegiatan keagamaan.

Dalam konteks pengabdian masyarakat, hasil ini menunjukkan bahwa kegiatan sederhana seperti pembersihan lingkungan dapat memberikan dampak yang nyata dan langsung dirasakan oleh masyarakat. Hal ini memperkuat argumen bahwa pengabdian masyarakat tidak selalu harus berskala besar, tetapi dapat dimulai dari tindakan-tindakan praktis yang relevan dengan kebutuhan lokal (Bringle & Clayton, 2012).

#### **D. Kebersihan Masjid sebagai Bagian dari Ajaran Islam**

Pembahasan mengenai kebersihan masjid tidak dapat dilepaskan dari ajaran Islam itu sendiri. Dalam Islam, kebersihan memiliki kedudukan yang sangat penting, sebagaimana tercermin dalam konsep *thaharah*. Kebersihan tidak hanya dipahami sebagai kebersihan fisik, tetapi juga kebersihan spiritual dan lingkungan (Al-Qaradawi, 2001).

Masjid sebagai tempat ibadah memiliki kedudukan yang sangat mulia dalam Islam. Oleh karena itu, menjaga kebersihan masjid merupakan bagian dari bentuk penghormatan terhadap tempat ibadah dan manifestasi dari keimanan. Sebagaimana ditegaskan dalam berbagai literatur fikih, menjaga kebersihan masjid termasuk dalam kategori perbuatan yang dianjurkan (*mandub*), bahkan dapat bernilai ibadah jika dilakukan dengan niat yang ikhlas (Zuhaili, 2011).

Dalam konteks ini, kegiatan pengabdian masyarakat berupa pembersihan masjid dapat dipandang sebagai implementasi nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sosial. Kegiatan ini tidak hanya berdampak pada aspek kebersihan fisik, tetapi juga menumbuhkan kesadaran religius masyarakat akan pentingnya menjaga kesucian tempat ibadah secara kolektif.

#### **E. Partisipasi Masyarakat dan Tantangan Keberlanjutan Kebersihan Masjid**

Salah satu temuan penting dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah tingkat partisipasi masyarakat yang cukup baik selama pelaksanaan kegiatan. Pengurus masjid dan jamaah turut terlibat dalam proses pembersihan, baik secara langsung maupun dalam bentuk dukungan moral dan fasilitas. Partisipasi ini menunjukkan adanya potensi besar untuk mengembangkan pengelolaan kebersihan masjid berbasis komunitas.

Namun demikian, tantangan utama yang dihadapi adalah keberlanjutan kebersihan setelah kegiatan pengabdian selesai. Berdasarkan hasil diskusi dengan pengurus masjid, kebersihan masjid selama ini masih bersifat insidental dan belum dikelola secara sistematis. Hal ini sejalan dengan temuan Rahman dan Suryadi (2020) yang menyatakan bahwa banyak masjid di Indonesia masih menghadapi kendala dalam pengelolaan kebersihan secara berkelanjutan akibat keterbatasan sumber daya dan rendahnya kesadaran kolektif.

Oleh karena itu, kegiatan pengabdian masyarakat ini perlu dipandang sebagai langkah awal untuk membangun sistem pengelolaan kebersihan masjid yang lebih terstruktur. Edukasi kepada jamaah mengenai pentingnya kebersihan, pembagian tugas kebersihan secara bergilir, serta penyediaan sarana kebersihan yang memadai merupakan beberapa rekomendasi yang dapat diterapkan untuk menjaga keberlanjutan hasil kegiatan.

#### **F. Implikasi Kegiatan terhadap Kenyamanan dan Kekhusyukan Ibadah**

Lingkungan ibadah yang bersih dan tertata memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kenyamanan dan kekhusyukan ibadah. Hasil kegiatan pengabdian ini menunjukkan bahwa setelah dilakukan pembersihan, jamaah merasa lebih nyaman dan tenang dalam melaksanakan ibadah. Hal ini sejalan dengan penelitian Hadi (2018) yang menyatakan bahwa kebersihan tempat ibadah memiliki korelasi positif dengan kualitas pengalaman spiritual jamaah.

Kenyamanan fisik, seperti lantai yang bersih dan toilet yang higienis, berkontribusi pada terciptanya suasana ibadah yang kondusif. Ketika jamaah tidak terganggu oleh kondisi lingkungan yang kotor atau tidak nyaman, mereka dapat lebih fokus dalam menjalankan ibadah. Dengan demikian, kebersihan masjid memiliki dimensi spiritual yang tidak dapat diabaikan.

#### **G. Relevansi Kegiatan dengan Konsep Pengabdian Masyarakat Berbasis Keilmuan**

Dari perspektif akademik, kegiatan pengabdian masyarakat ini memiliki relevansi yang kuat dengan konsep *service learning* dan pengabdian berbasis keilmuan. Kegiatan ini mengintegrasikan pengetahuan, nilai, dan praktik dalam satu kesatuan yang bermanfaat bagi masyarakat (Bringle & Clayton, 2012).

Pengabdian masyarakat dalam bentuk peningkatan kebersihan sarana ibadah juga menunjukkan bahwa institusi pendidikan memiliki peran strategis dalam membangun kesadaran sosial dan religius masyarakat. Dengan melibatkan mahasiswa dan dosen dalam kegiatan nyata di masyarakat, pengabdian ini berkontribusi pada pembentukan karakter, kepedulian sosial, dan pengamalan nilai-nilai keislaman secara kontekstual.

#### **Kesimpulan**

Pengabdian kepada masyarakat membantu marbot dalam merapikan fasilitas ibadah di Masjid KH. M. Yusuf Hasyim, menciptakan kesan yang positif dan berharga. Sebagai penjaga masjid, marbot memiliki peranan utama dalam memastikan kebersihan dan kenyamanan area masjid. Dengan kesederhanaan dan sikap hangat, marbot dengan tulus membersihkan lantai, karpet, dan tempat sekitar masjid. Kehadirannya menambah nuansa hangat dan bersahabat bagi para jamaah. Setiap gerakan sapu dan setiap tetes keringat yang dihasilkan menjadi bagian dari cinta dan komitmen terhadap tempat suci ini. Menyaksikan masjid yang bersih dan terawat menyimpan kebanggaan dan kepuasan tersendiri. Setiap sudut telah di bersihkan dan wangi yang tercium menyegarkan. Berkat kerjasama tersebut, Masjid KH. M. Yusuf Hasyim menjadi tempat yang ideal untuk beribadah dan membangun komunitas. Semoga pengabdian ini dapat berlanjut dan semakin memperkuat hubungan antara marbot, masjid, dan seluruh jamaah yang hadir di sana.

#### **Ucapan Terima Kasih**

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas limpahan rahmat dan karunia-Nya, sehingga artikel dengan judul “Implementasi Kegiatan Pengabdian Masyarakat dalam Upaya Peningkatan Kebersihan Sarana Ibadah di Masjid KH. M. Yusuf Hasyim Kwaron Diwek Jombang” dapat diselesaikan dengan baik. Artikel ini disusun berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan secara langsung di Masjid KH. M. Yusuf Hasyim Kwaron, Diwek, Jombang.

Penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Takmir Masjid KH. M. Yusuf Hasyim Kwaron Diwek Jombang yang telah memberikan izin, dukungan, serta kesempatan kepada penulis untuk melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat di lingkungan masjid. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada para pengurus masjid yang telah bersedia menjadi mitra kegiatan, memberikan arahan, serta mendukung kelancaran seluruh rangkaian kegiatan pengabdian.

Tidak lupa, penulis juga mengucapkan terima kasih kepada jamaah Masjid KH. M. Yusuf Hasyim Kwaron yang turut berpartisipasi dan memberikan respons positif selama proses kegiatan berlangsung. Semoga segala bentuk bantuan, dukungan, dan kerja sama yang telah

diberikan mendapatkan balasan yang setimpal dari Allah SWT, serta memberikan manfaat bagi peningkatan kualitas kebersihan dan kenyamanan sarana ibadah di Masjid KH. M. Yusuf Hasyim Kwaron Diwek Jombang.

## Referensi

- Al-Qaradawi, Y. (2001). *Fiqh al-thaharah*. Cairo: Maktabah Wahbah.
- Bringle, R. G., & Clayton, P. H. (2012). Civic education through service learning: What, how, and why? *Higher Education and Civic Engagement*, 101–124.
- Dureau, Christopher. *Pembaru Dan Kekuatan Lokal Untuk Pembangunan*. Canberra: *Australian Community Development And Civil Society Strengthening Scheme* (Access) Phase ii. 2013
- Hadi, S. (2018). Kebersihan lingkungan dan pengaruhnya terhadap kenyamanan ibadah jamaah masjid. *Jurnal Sosial Keagamaan*, 12(2), 145–158.
- Kaplan, R., & Kaplan, S. (2017). *The experience of nature: A psychological perspective*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Laverack, G. (2018). *Public health: Power, empowerment and professional practice*. London: Palgrave Macmillan.
- Rahman, A., & Suryadi, B. (2020). Partisipasi masyarakat dalam pengelolaan kebersihan masjid. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 5(1), 33–41.
- World Health Organization. (2019). *Guidelines on sanitation and health*. Geneva: WHO Press.
- Zuhaili, W. (2011). *Al-fiqh al-Islami wa adillatuh*. Damascus: Dar al-Fikr.